

Konstruksi Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Perempuan Berambut Keriting dalam Perspektif Fenomenologi

Haiva Nurani¹

Universitas Padjadjaran, Indonesia
Haiva14001@mail.unpad.ac.id

Evi Novianti²

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how women with curly hair interpret their hair and to reveal the experience of interpersonal communication and self-concept of women with curly hair. The paradigm used in the research is an interpretive paradigm with a qualitative approach and a tradition of phenomenological studies. The research subjects consisted of five women with curly hair who were selected purposively. Then data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation study. The results of the study revealed that initially women with curly hair had a negative concept of curly hair, both visually and perceived. However, as experience and self-concept develop, women with curly hair now interpret their hair positively as a blessing, a unique physical identity and like a crown that can inspire others. The communication experience of women with curly hair includes a pleasant communication experience with acceptance, friendship and motivation. As well as unpleasant communication experiences in the form of verbal and non-verbal harassment and discriminatory treatment. This experience is received from interactions with family, educational environment, work environment, general public and the opposite sex. The various experiences of communication, interaction and knowledge are interpreted retrospectively to form a curly-haired woman's self-concept, which initially was negative physically, psychologically and socially to positive physically, psychologically and socially.

Keywords: *Self-concept, Women with curly hair, Experience communication.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan berambut keriting memaknai rambutnya dan serta mengungkap pengalaman komunikasi antarpribadi dan konsep diri perempuan berambut keriting. Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif dan tradisi studi fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari lima orang perempuan berambut keriting yang dipilih secara purposive. Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada awalnya perempuan berambut keriting memiliki konsep rambut keriting yang negatif baik itu secara kelihatannya maupun secara dirasakannya. Namun seiring berkembangnya pengalaman yang dimiliki dan konsep diri, perempuan berambut keriting kini memaknai rambutnya secara positif sebagai berkat, identitas keunikan fisik dan seperti mahkota yang bisa menginspirasi orang lain. Pengalaman komunikasi perempuan berambut keriting meliputi pengalaman komunikasi yang menyenangkan dengan adanya penerimaan, pertemanan dan motivasi. Serta pengalaman komunikasi tidak menyenangkan berupa pelecehan verbal dan non verbal serta perlakuan diskriminatif. Pengalaman tersebut diterima dari interaksi dengan keluarga, lingkungan

pendidikan, lingkungan pekerjaan, masyarakat umum dan lawan jenis. Berbagai pengalaman komunikasi, interaksi dan pengetahuan tersebut secara retrospeksi dimaknai sehingga membentuk konsep diri perempuan berambut keriting yang awalnya negatif secara fisik, psikis dan sosial menjadi positif secara fisik, psikis dan sosial.

Kata kunci: *Konsep diri, Perempuan berambut keriting, Pengalaman komunikasi*

Pendahuluan

Dunia ini dipenuhi dengan beragam jenis suku yang memiliki keunikannya masing-masing. Begitu juga di Indonesia, sejak dahulu Indonesia telah memiliki semboyan yang bermakna sangat dalam yaitu *Bineka Tunggal Ika* yang secara antropologis dikaruniai lebih dari 500 suku bangsa dengan ciri-ciri kultur dan keunikan fisik individu tersendiri (Marzali, 2005). Namun perbedaan dan keunikan setiap individu khususnya dalam hal fisik bukanlah hal yang mudah untuk diterima. Kasus diskriminasi dalam dunia kerja pada fisik perempuan yang berambut keriting sangat beragam dengan berbagai alasan yang tidak profesional (Amri, 2012; Lusina, 2016; Park, 2018; Payne, 2018; Weatherford, 2016). Standarisasi kecantikan berdasarkan tekstur rambut tersebut akhirnya mengakibatkan *bullying* atau *shaming* yaitu perundungan kepada para perempuan berambut keriting. Beberapa *public figure* Indonesia seperti Putri Marino (Rega, 2018), Syifa Hadju (Pamungkas, 2018), Dea Dalila (Florenca, 2018), Wizzy (Munady, 2016), Tatyana Akman (Widiyarti, 2018), Agnez Oryza (Mayasari, 2018), Gracia Indriyani (Yunisa, 2020), Dian Tri Utami dan Tyas Dhini Hapsari (Sari, 2018), bahkan anak dari artis Ussy Susilawati (Wahyu, 2019) pernah di-*bully* karena memiliki rambut yang keriting.

Belakangan ini gerakan dan kampanye mengenai rambut keriting mulai bermunculan (Barr, 2019; Natanagara, 2018; Norman, 2019; Schooley-McCormick, 2016; Zatat, 2018). Perjuangan dalam melawan diskriminasi pada 2019 ditutup dengan manis dengan terpilihnya para perempuan berambut keriting dan berkulit hitam di berbagai ajang kecantikan bergengsi yaitu Kaleigh Garris sebagai Miss Teen USA 2019, Nia Franklin sebagai Miss America 2019, Cheslie Kryst sebagai Miss USA 2019, Toni-Ann asal Jamaika sebagai Miss World 2019 dan Zoizibini Tunzi asal Afrika Selatan sebagai Miss Universe 2019 (Trammell, 2019). Tidak cukup sampai disitu, hingga pada perayaan The Academy Awards 2020 film *Hair Love* memenangkan Piala Oscar kategori Film Animasi Pendek Terbaik. Film yang disutradarai dan ditulis oleh Matthew Cherry bersama Issa Rae sebagai pengisi suara, bercerita tentang seorang ayah Afrika-Amerika yang belajar menata rambut keriting alami anak perempuannya ketika ibunya sedang tidak ada (Jean-Philippe, 2020).

Semua objek pengetahuan harus sesuai dengan pengalaman, karena melalui pengalaman individu dapat memiliki pengetahuan (Wirman, 2016). Pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan sehingga mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu karena pengalaman menjadi fondasi bagi individu dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa perilaku adalah pengalaman kesadaran yang melimpahkan makna melalui aktivitas spontan (Schutz, 1972). Pengalaman yang diperoleh individu mengandung suatu informasi atau pesan tertentu yang kemudian diolah menjadi pengetahuan (Mulyana et al., 2018). Pengalaman yang diperoleh individu mengandung suatu informasi atau pesan tertentu yang kemudian diolah

menjadi pengetahuan, sehingga berbagai peristiwa yang dialami individu dapat memberikan tambahan pengetahuan Hafiar & Mulyana (2018). Pengalaman yang dijadikan landasan bagi individu untuk melakukan tindakan adalah pengalaman yang melekat pada suatu fenomena, Orang-orang sedang mengambil ingatan dari pengalaman fenomena sebelumnya (Radford, 1992).

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, melalui komunikasi antarpribadi individu menerima informasi dari orang lain tentang siapa dan bagaimana dirinya (Mulyana, 2002). Proses pembentukan konsep diri juga dipengaruhi oleh unsur *significant others* dan *social comparasion* (Wirman, 2016). *Significant others* yaitu pengkategorian orang yang kita hargai pendapatnya sebagai *upper* yaitu yang memberikan pendapat positif yang menaikkan *self esteem*, atau sebagai *downer* yang bisa menurunkan tingkat percaya diri. Sedangkan *social comparasion* yaitu dengan membandingkan diri dengan orang lain (*reference group*) sehingga memunculkan pertanyaan mengenai hasil perbandingan tersebut apakah diri superior atau inferior.

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang dan memiliki ciri-ciri seperti berada dalam jarak dekat serta mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2002; Mulyana et al., 2018). Komunikasi antarpribadi mencakup proses, pertukaran pesan dan berbagi makna. Karena dalam komunikasi ini tidak dapat didefinisikan bagaimana awal dan akhir peristiwa pertukaran pesan, baik secara verbal ataupun nonverbal antar dua orang, dan harus memiliki makna bagi keduanya (West & Turner, 2007). Terdapat empat tujuan utama dari komunikasi antarpribadi yaitu: (1) menemukan diri karena melalui komunikasi ini individu belajar mengenal diri sendiri dan juga tentang orang lain. Secara realitas persepsi diri seorang individu sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah dipelajari individu tentang dirinya sendiri dari orang lain selama proses komunikasi ini; (2) membangun hubungan dengan orang lain, membina dan memeliharanya; (3) meyakinkan dan pada akhirnya dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain; (4) keempat untuk kesenangan atau bermain, karena melalui komunikasi antarpribadi individu dapat menemukan kesenangan hiburan dan dapat bermain (Wirman, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini, diantaranya Shaw (1998) mengemukakan bahwa kajian mengenai tubuh perempuan dan citra kecantikan yang berkembang; Sanjaya & Esfandari (2019) menyatakan bahwa hubungan konsep diri dari mahasiswa pria berambut keriting dan kribo dapat membuat komunikasi interpersonal dari mahasiswa pria tersebut menjadi lebih baik; dan Wahid & Yuliana (2018) menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang sangat hebat sehingga perubahan gaya hidup sudah menjadi fashion anak-anak Papua, meluruskan rambut (*smoothing/ rebonding*) adalah fashion anak muda tetapi benturan dengan identitas sebagai anak-anak Papua (melanesia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap konstruksi pengalaman komunikasi antar pribadi perempuan berambut keriting dalam konsep dirinya. Selain itu diidentifikasi juga makna rambut keriting bagi perempuan yang berambut keriting.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan yang dimulai pada bulan Juli 2019 hingga Juni 2020 yang dilakukan di Jakarta dan Bandung. Dipilihnya dua kota besar tersebut karena tergolong ke dalam kota mode yang mayoritas masyarakatnya peduli terhadap penampilan para perempuan berambut keriting.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan menekankan pada pengalaman subjektif individu. Penelitian ini menekankan pada pengalaman subjektif individu dalam hal ini perempuan berambut keriting yang berdomisili di Jakarta juga sekitarnya dan Bandung. Penelitian ini terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti, yaitu mengungkap konsep diri dan pengalaman komunikasi perempuan berambut keriting yang berdomisili di Jakarta dan Bandung dari sudut pandang mereka sendiri, sehingga penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan tradisi studi fenomenologi.

Kriteria *key informant* dalam penelitian ini adalah perempuan berambut keriting alami yang pernah mengalami *body image dilemma* sehingga merasa tidak cantik. Selanjutnya pemilihan *key informant* adalah perempuan berambut keriting yang peduli terhadap penampilan rambutnya yang pernah ditandai dengan minat dan usaha yang pernah atau sedang mereka lakukan untuk mendapatkan rambut indah ideal. Selain itu akan dipilih informan yang berlokasi di Jakarta dan Bandung dan terakhir tentunya informan telah bersedia untuk diwawancarai dan hasilnya akan dipublikasikan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih 5 orang perempuan berambut keriting yang dijadikan sebagai *key informant*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Diskusi

Makna Rambut Keriting bagi Perempuan Berambut Keriting

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi maupun menanyakan langsung kepada informan mengenai tipe rambut keriting mereka. Gracia memiliki tipe rambut gabungan antara 2C di bagian dalam dan 3A di bagian luar. Agnes memiliki tekstur rambut yang cenderung stabil yaitu 3C, awalnya malah Agnes merasa rambutnya memiliki jenis *kinky* tetapi semakin lama ia melakukan *styling*, kini rambutnya menjadi lebih turun dan 'kempes' keritingnya. Sedangkan Easter memiliki tipe rambut campuran antara 2C dan 3A. Selanjutnya Gege juga cenderung memiliki rambut yang stabil yaitu tipe 3B. Lalu Asia memiliki tipe rambut yang campuran yaitu 3B dan 3C.

Para informan perempuan berambut keriting sebagai subjek memaknai rambut keriting baik secara sosial maupun personal. Hal tersebut bergantung pada bagaimana masing-masing individu melihat dirinya. Penulis juga mengamati bahwa individu mengalami perubahan makna pada objek sesuai dengan kemampuan individu dalam membangun makna tersebut yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pada awalnya seluruh informan penelitian memiliki konsep yang negatif atas rambutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pernyataan di bawah ini:

Informan 1 menyatakan bahwa “aku *ngerasa* rambut keriting itu jelek, *gak* beraturan dan susah dirawat. Aku merasa malu banget, *sampe gimana* pun caranya aku *tutupin* karena aku *gamau* itu jadi identitas aku.” Informan 2 juga menyatakan bahwa “aku *ga pernah ngerasa* cantik, karena dari aku kecil banget kan *emang* yang *dianggap* cantik *tuh* kan yang rambutnya lurus.” Informan 3 secara tidak langsung menggambarkan pandangan negatif terhadap rambutnya, “*to be honest* kalo dulu ya *gak* suka ya, karena orang *tuh gimana* sih *ngeliat* rambutnya keriting tuh kayak langsung agak *gimana*...”. Informan 4 menyatakan “...*ih kok gue* jelek banget sih. *Aku tuh* dari dalam diri aku sendiri tuh menolak bahwa rambut aku keriting *gini*.” Informan 5 menganggap rambut keriting merupakan sesuatu yang tidak menarik dan sulit terlihat bagus, “Sebenarnya pada awalnya aku *ga ngerasa ada confidence* terhadap rambut ini karena beda dengan yang lain, jadi ya oke ini adalah hal yang beda dan tidak *attractive*. Sulit untuk merawat dan membuat rambut kita kelihatan lebih bagus, jadi kadang orang malah memandang sebelah mata juga”

Berbagai konsep rambut keriting bagi informan menghasilkan bahwa awalnya seluruh informan perempuan berambut keriting ini memiliki pandangan yang negatif terhadap rambutnya baik secara kelihatannya maupun secara apa yang mereka rasakan. Meski terdapat juga variasi, secara spesifiknya makna negatif secara kelihatannya yaitu: (1) rambut yang jelek atau tidak cantik; (2) rambut yang tidak menarik; (3) rambut yang kusut/tidak beraturan. Sedangkan negatif secara dirasakannya yaitu: (4) rambut yang perawatannya susah; dan (5) rambut yang sulit ditata.

Berbagai pernyataan tersebut diketahui terdapat sejumlah elemen dan peristiwa yang ikut berperan dalam konstruksi pemaknaan rambut keriting oleh para informan. Peristiwa tersebut berupa munculnya kesadaran terhadap rambut keriting alami yang dimiliki, serta faktor penyebab rambut keriting. Berikut akan dipaparkan elemen-elemen yang mempengaruhi konstruksi makna rambut keriting bagi perempuan berambut keriting tersebut berdasarkan hasil penelitian yang berisi pernyataan dari para informan.

Para perempuan berambut keriting ini ternyata memiliki beragam pengalaman yang memicu mereka menyadari bahwa mereka memiliki rambut keriting yang sering kali dilihat berbeda. Pemaknaan tersebut dialami oleh informan dengan dilandasi kesadaran yang tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipicu oleh berbagai peristiwa yang diketahui dan dialami sebelumnya. Pengalaman tersebut tentunya bervariasi, Gracia memiliki pengalaman yang terbilang unik karena ia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyadari bahwa dirinya memiliki rambut yang keriting, kesadaran akan rambut dengan tekstur keriting muncul melalui penemuan sendiri ketika melakukan eksperimen pada rambut. Kesadaran akan memiliki rambut keriting tersebut hadir dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan kondisi yang beragam. Adapun peristiwa-peristiwa yang memicu munculnya kesadaran memiliki rambut keriting pada informan yaitu: (1) Bentuk tekstur rambut yang berbeda; (2) Ejekan; (3) Pemberitahuan dari orang lain; (4) Eksperimen diri. Menurut pengamatan penulis, kurun waktu yang berbeda-beda dapat terjadi salah satunya berdasarkan faktor penyebab rambut keriting itu sendiri, seperti yang akan dijelaskan dalam uraian selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, diberikan dapat dilihat juga

keterangan waktu kesadaran informan terhadap rambut keritingnya menurut usia yaitu: (1) usia dini; (2) usia sekolah; (3) usia dewasa.

Semua informan yang sebelumnya memiliki konsep negatif atas rambutnya kini berhasil memaknai rambutnya secara positif dalam pemaknaannya masing-masing. Makna tersebut mencakup (1) berkat; (2) inspirasi bagi orang lain; (3) identitas keunikan fisik; (4) mahkota yang bagus. Lebih lanjut pemaknaan rambut keriting bagi perempuan berambut keriting dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Makna Keriting Bagi Perempuan Berambut Keriting

| Informan | Konsep Keriting | Tipe Rambut | Usia Kesadaran | Pemicu Kesadaran | Faktor Penyebab | Makna Keriting |
|----------|--------------------------|-------------|---------------------|----------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1 | Negatif dilihat & dirasa | 2C & 3A | Usia dewasa | Eksperimen diri | Genetik | Berkat, inspirasi, identitas |
| 2 | Negatif dilihat | 3C | Usia dini & sekolah | Perbedaan, ejekan, pemberitahuan | Genetik & Mitos | Berkat, identitas |
| 3 | Negatif dilihat | 2C & 3A | Usia sekolah | Perbedaan & pemberitahuan | Genetik & Hormonal | Identitas |
| 4 | Negatif dilihat | 3B | Usia dini & sekolah | Perbedaan | Genetik & Mitos | Identitas |
| 5 | Negatif dilihat & dirasa | 3B & 3C | Usia sekolah | Perbedaan & ejekan | Genetik | Identitas & mahkota |

Konstruksi Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Perempuan Berambut Keriting dalam Membentuk Konsep Diri

Pengalaman komunikasi antarpribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa komunikasi yang dialami individu yang paling diingat seperti pengalaman yang paling berkesan berhubungan dengan kondisi fisik rambut keriting yang mereka miliki. Pengalaman komunikasi tersebut akan berkaitan dengan aspek-aspek meliputi komunikator, simbol pesan, *feedback* ataupun efek serta makna yang dihasilkan dalam proses membentuk konsep diri perempuan berambut keriting sebagai individu dalam penelitian ini.

Pada awalnya perempuan berambut keriting pernah mengalami pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan berkaitan dengan rambut keriting yang dimilikinya. Pengalaman komunikasi digolongkan menjadi tidak menyenangkan oleh peneliti jika pengalaman tersebut memiliki isi konteks maupun memberikan dampak yang negatif seperti mengurangi rasa percaya diri dan *self esteem*. Digolongkan negatif jika mengandung unsur pesan verbal maupun non verbal yang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan seperti malu, kecewa, bingung atau heran, sedih, kesal, marah, bahkan sakit hati. Semua informan pernah memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dari lingkungan sosialnya bahkan hingga saat ini. Namun yang membedakan meskipun dulunya hal tersebut sangat memberikan

pengaruh terhadap sikap yang mereka ambil, saat ini mereka mengaku bahwa sudah tidak terpengaruh dengan berbagai julukan yang orang lain berikan.

Tabel 2.
 Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan

| Informan | Interaksi dengan Keluarga | Interaksi dengan Lingkungan Pendidikan | Interaksi dengan Lingkungan Pekerjaan | Interaksi dengan Masyarakat Umum | Interaksi dengan Lawan Jenis |
|----------|--|--|--|---|---|
| 1 | Dianggap repot dan aneh, lebih cantik jika lurus | Dipandang dengan sensitif | - | Dipandang aneh, diberi julukan, dibandingkan | - |
| 2 | - | Dirundung dan merasa dikucilkan | Ditawari untuk meluruskan rambutnya oleh sebuah <i>brand</i> | Selalu dilihat dan mendapat tatapan aneh, ditanya mengenai rambut, diberi komentar negatif atau julukan | Merasa ditolak, dianggap lebih cantik jika rambut lurus |
| 3 | Dianggap lebih cantik jika lurus | Dirundung dan merasa dikucilkan | - | Selalu dilihat dan mendapat tatapan aneh | - |
| 4 | - | Dirundung dan merasa dikucilkan | - | Selalu dilihat dan mendapat tatapan aneh | Dianggap lebih cantik jika rambut lurus |
| 5 | - | Dirundung dan merasa dikucilkan | - | Selalu dilihat dan mendapat tatapan aneh | Dianggap lebih cantik jika rambut lurus |

Selain itu yang juga dialami oleh para perempuan berambut keriting yaitu mendapatkan julukan yang memiliki artian negatif. Peneliti menemukan bahwa julukan tersebut tentunya pada awalnya memberikan dampak yang negatif dan mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri yang berkaitan terhadap bagaimana perempuan berambut keriting memaknai rambut keritingnya dengan makna yang negatif. Namun seiring dengan pemaknaan mereka yang memandang rambutnya sebagai hal yang positif, reaksi mereka juga berubah terhadap julukan yang ada. Julukan tersebut jika diringkas dalam tabel menjadi sebagai berikut.

Tabel 3.

Penjulukan Negatif dan Kaitannya dengan sikap Perempuan Berambut keriting

| Informan | Julukan | Sikap/Perasaan Awal | Perubahan Sikap/Perasaan |
|----------|---|--|---|
| 1 | Rambut Singa, Sarang Burung, Keriting, Kribo | Heran, kesal, tidak merasa cantik, tidak pede, marah | Bodo amat, ketawa, gak peduli, gak dengerin |
| 2 | Kebanyakan makan mie, Semak-semak, Sarang Tawon | Marah, kesal, heran, tidak merasa cantik, tidak pede, menangis | Bodo amat, ketawa, gak peduli |
| 3 | Si Keriting, Si Kiting, Miss Kribo, Rambut Indomie | Tidak merasa cantik, tidak pede | Bodo amat, gak peduli, menolak |
| 4 | Rambut Lontong, Karibo Mata Gila, Tsunami, Sarang Tawon | Tidak merasa cantik, tidak pede, marah, menangis | Bodo amat, gak peduli |
| 5 | Kriwil, Kribo, Medusa | tidak merasa cantik, tidak pede | Bodo amat, ketawa, gak peduli, terserah, terbiasa |

Pengalaman komunikasi menyenangkan merupakan suatu kejadian yang berkesan dan dikenang yang memberikan pengaruh positif pada kepercayaan diri, citra diri dan meningkatkan harga diri. Pengalaman menyenangkan yang memberikan efek positif bagi para informan perempuan berambut keriting, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.

Pengalaman Komunikasi Menyenangkan

| Informan | Interaksi dengan Keluarga | Interaksi dengan Lingkungan Pendidikan | Interaksi dengan Lingkungan Pekerjaan | Interaksi dengan Masyarakat Umum | Interaksi dengan Lawan Jenis |
|----------|---|--|---------------------------------------|----------------------------------|------------------------------|
| 1 | Mulai diterima, mendapat pujian | Mendapat pujian dan keyakinan diri | - | Mendapat pujian, | Mendapat dukungan, pujian |
| 2 | Mendapat dukungan yang menguatkan, pujian | - | Mendapat pujian | Mendapat pujian | - |
| 3 | Dibebaskan, mendapat | - | Mendapat pujian | Mendapat pujian, | - |

| | | | | | |
|---|---------------------------|-----------------|---|---------------------|---------------------------|
| | respons yang positif | | | mendapat teman baru | |
| 4 | Mendapat dukungan, pujian | - | - | Mendapat pujian | Mendapat dukungan, pujian |
| 5 | Mendapat dukungan, pujian | Mendapat pujian | - | Mendapat pujian | Mendapatkan pujian |

Menariknya, julukan positif tersebut dimiliki oleh seluruh informan berambut keriting yang jika penulis ringkas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.

Penjulukan Positif dan Kaitannya dengan sikap Perempuan Berambut keriting

| Informan | Julukan | Sikap/Perasaan |
|----------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Merida, Moana | Berterima kasih, bercanda |
| 2 | Moana | Berterima kasih, bercanda |
| 3 | Mermaid | Berterima kasih, bercanda |
| 4 | Merida, Presenter Insert | Berterima kasih |
| 5 | Merida | Berterima kasih, tersenyum |

Kesimpulan

Perempuan berambut keriting memaknai rambutnya berdasarkan pandangan terhadap dirinya serta pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang kemudian menjadi elemen konstruksi makna keriting. Elemen tersebut terdiri dari tipe rambut, faktor penyebab rambut keriting, usia kesadaran memiliki rambut keriting dan pemicu kesadaran terhadap rambut keriting yang dimilikinya. Sebelum makna dikonstruksi, terlebih dahulu terbentuk konsep mengenai rambut keriting. Perempuan berambut keriting memiliki konsep yang negatif terhadap rambut mereka baik secara kelihatannya – yaitu mengarah pada aspek penampilan – maupun secara dirasakannya – yaitu mengarah pada aspek perawatan dan penataan. Namun meski konsep yang dimiliki perempuan berambut keriting terhadap rambutnya negatif, makna yang dihasilkan saat ini adalah positif. Karena pada proses konstruksinya perempuan berambut keriting mengidentifikasi konsep keriting secara spesifik yang dikorelasikan dengan kondisi fisik mereka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta peristiwa yang dialami. Sehingga pengalaman komunikasi dan konsep diri positif yang dimiliki perempuan berambut keriting mempengaruhi pemaknaan terhadap rambut keriting menjadi sesuatu yang positif.

Konstruksi pengalaman komunikasi perempuan berambut keriting dalam penelitian ini merupakan komunikasi antarpribadi yang menjadi bagian dari kesadaran perempuan berambut keriting dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman komunikasi yang terus diingat dan memberikan pengaruh terhadap perempuan berambut keriting tersebut merupakan hasil dari interaksi dengan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, masyarakat umum dan lawan jenis. Berbagai interaksi tersebut menghasilkan pengalaman komunikasi

menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman komunikasi menyenangkan yaitu berupa penerimaan, pertemanan dan motivasi. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan berupa pelecehan verbal maupun non verbal dan perlakuan diskriminatif. Pengalaman komunikasi yang menyenangkan tentu saja memberikan dampak yang positif kepada perempuan berambut keriting. Sebaliknya pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan memberikan dampak yang negatif, namun hanya bersifat pelemahan sementara berkat mekanisme pertahanan diri dan interpolasi yang dilakukan perempuan berambut keriting sehingga tidak terlarut dalam kekecewaan ataupun pandangan negatif terhadap rambut mereka.

Penelitian ini hanyalah sebagai langkah awal dalam mengungkap bagaimana peristiwa dan mempelajari fenomena perempuan berambut keriting dengan memahami pengalaman personal individu sehingga diketahui faktor-faktor apa saja yang membentuk konsep diri perempuan berambut keriting. Topik ini masih memiliki banyak celah dan pertanyaan yang belum terungkap sehingga masih dapat dikembangkan. Maka dari itu, saran untuk penelitian selanjutnya bisa saja mengungkap mengenai bagaimana konstruksi makna kecantikan rambut yang dilakukan oleh media maupun merek perawatan rambut di Indonesia yang bisa sangat berhasil melakukan *branding* bahkan hingga meyakinkan para konsumen dan masyarakat luas sehingga banyak yang beranggapan bahwa rambut yang cantik dan ideal adalah rambut yang lurus dan panjang. Begitu juga dengan merek obat pelurus rambut yang hadir seakan seperti sebuah satu-satunya solusi untuk perempuan berambut keriting menjadi terlihat cantik. Selain itu dalam penelitian ini informan merupakan perempuan dengan tipe rambut 2 dan 3, sehingga diperlukan juga pandangan dari perempuan dengan tipe rambut 4 (*bergulung/coily*)—yang merupakan ciri fisik mayoritas suku Indonesia Timur—terlebih dengan adanya anggapan ‘batasan keriting yang wajar’ (Barr, 2019). Selanjutnya penelitian juga dapat dilakukan dengan melihat dari segi personal *branding*, seperti bagaimana para perempuan berambut keriting berhasil menjadi *public figure* dengan citra positif dan menjadikan rambut keritingnya sebuah keunikan yang dipandang cantik oleh masyarakat. Penelitian tersebut dapat berupa deskriptif, studi kasus, kajian etnografi, ataupun menggunakan metode positivistik dan kritis agar pemahaman mengenai rambut keriting sebagai sebuah fenomena menjadi lebih komprehensif.

Referensi

- Amri, A. B. 2012. *Pramugari dilarang terbang karena rambut keriting*. *Industri.Kontan.co.id*.
<https://Industri.Kontan.Co.Id>.
<https://industri.kontan.co.id/news/pramugari-dilarang-terbang-karena-rambut-keriting>
- Barr, S. 2019. *California Becomes First Us State to Ban Racial Discrimination of Natural Hair*. *Www.Independent.Co.Uk*. www.independent.co.uk/life-style/california-natural-hair-racial-discrimination-ban-us-bill-a8989211.html
- Florescia, M. C. 2018. *Dea Dalila Pernah Kena Bully Gara-gara Rambut Keriting dan Gemuk*. *Grid.Id*. <https://www.grid.id/amp/04885891/dea-dalila-pernah-kena-bully-gara-gara-rambut-keriting-dan-gemuk>
- Hafiar, H., & Mulyana, D. 2018. Cacat Tetapi Berprestasi Bisa Dong? In *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya.

- Jean-Philippe, M. 2020. *Watch Matthew Cherry's Oscar-Winning Short Film Hair Love*. Oprahmag.com. <http://www.oprahmag.com/entertainment/tv-movies/amp30755213/matthew-cherry-hair-love-short-film-oscars-2020/> Wwww.Oprahmag.Com.
- Lusina. 2016. *Gara-gara Rambut Keriting, Seorang Pelayan Restoran Dilarang Kerja*. Kompas.Com.
- Marzali, A. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Prenada Media.
- Mayasari, A. 2018. *Kisah Inspiratif Agnes Oryza, Influencer yang Dibully karena Rambut Keriting*. Wolipop.Detik.Com.
- Mulyana, D. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., Hidayat, D. R., Karlinah, S., Dida, S., Silvana, T., Suryana, A., & Suminar, J. R. (2018). *Komunikasi kesehatan: pemikiran dan penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Munady. 2016. *Akibat Rambut Keriting, Wizzy Sempat Jadi Bahan Ejekan*. *Pikiran-rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2016/06/08/akibat-rambut-keriting-wizzy-semapat-jadi-bahan-ejekan-371192>
- Natanagara, S. 2018. *Luncurkan Kampanye #ForEveryFace, Clean & Clear Berharap Remaja Putri Indonesia dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri*. <https://journal.sociolla.com/beauty/clean-clear-for-every-face/>
- Norman, J. 2019. *#FreeTheCurls: Why ABC News' Janai Norman chose to embrace her natural hair on TV*. www.goodmorningamerica.com/amp/style/story/freethecurls-abc-news-janai-norman-chose-embrace-natural-63454435
- Pamungkas, Y. A. 2018. *Pengalaman Syifa Hadju Di-Bully karena Rambut Keriting*. Tabloidbintang.Com.
- Park, A. 2018. *Lupita Nyong'o Opens Up About Being "Shunned" for Her Natural Hair Texture*. Allure.Com.
- Payne, T. 2018. *Model Ebonee Davis Says She Was Told to Change Her Natural Hair by a Casting Agent*. Allure.Com.
- Radford, G. P. 1992. Positivism, foucault, and the fantasia of the library: Conceptions of knowledge and the modern library experience. *Library Quarterly*, 62(4), 408–424. <https://doi.org/10.1086/602496>
- Rega, N. 2018. *Putri Marino Pamer Rambut Keriting, Ini Reaksi Chicco Jerikho*. Nova.Grid.Id.
- Sanjaya, H. D., & Esfandari, D. A. 2019. Konsep Diri Mahasiswa Pria Metroseksual Berambut Keriting Dan Kribo Di Telkom University. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i1.12126>
- Sari, I. K. 2018. *Dijuluki Gorilla, Begini Cerita Si Rambut Keriting yang Sering Dibully*. <https://m.kumparan.com/amp/kumparanstyle/dijuluki-gorilla-begini-cerita-si-rambut-keriting-yang-sering-dibully-27431110790544231>
- Schooley-McCormick, K. 2016. *Have you ever been curl shamed?* Devacurl.Com.
- Schutz, A. 1972. *The phenomenology of the social world*. Northwestern University Press.
- Shaw, A. 1998. Images of the female body: Women's identities and the media. *The Body in Qualitative Research*, 7–14.
- Trammell, K. 2019. *Miss USA, Miss America, Miss Teen USA, Miss Universe and now*

- Miss World are all black women.* Cnn.Com.
<https://edition.cnn.com/2019/05/04/entertainment/miss-usa-miss-teen-usa-miss-america-trnd/index.html>
- Wahid, B., & Yuliana, A. 2018. *KERITING RAMBUT AKU PAPUA (Fenomena Smoothing/Rebonding Anak-Anak Papua dalam Perspektif Global)*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/fz5gt>
- Wahyu. 2019. *Putri Bungsu Dibully Gara-Gara Rambut Keriting, Ussy Sulistiawaty Langsung Pasang Badan.* Kanal247.Com.
www.kanal247.com/amp/media/konten/0000029853.html
- Weatherford, A. 2016. *Solange's 'Don't Touch My Hair' Doesn't Mean What You Think It Means.* Thecut.com.
<https://www.thecut.com/2016/10/solanges-dont-touch-my-hair-isnt-actually-about-hair.html>
- West, R., & Turner, L. H. 2007. *Pengantar {Teori} {Komunikasi} ({Analisis} {Dan} {Aplikasi})*. Salemba Humanika.
- Widiyarti, Y. 2018. *Tips Merawat Rambut Keriting ala Tatyana Akman.* <https://www.cantika.com>.
<https://www.cantika.com/read/1068614/tips-merawat-rambut-keriting-ala-tatyana-akman>
- Wirman, W. 2016. *Citra dan Representasi Tubuh: Fenomena Perempuan Gemuk*. Alaf Riau.
- Yunisa. 2020. *Ngobrol Soal Rambut Keriting, Self-Love, dan Kriwil Salon dengan Gracia Indriani.* Allthingshair.Com. Allthingshair.com
- Zatat, N. 2018. *By saying curly hair is "demanding", John Frieda and Rochelle Humes are perpetuating the Eurocentric hegemony of beauty.* Independent.Co.Uk.